

Hubungan Imunisasi Anak dengan Persepsi Minum Susu Pasca Covid-19 di Masyarakat Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

The Relationship between Child Immunization and the Perception of Drinking Milk after Covid 19 in the Nagrog Village Community, Cicalengka District, Bandung Regency

Raden Febrianto Christi¹, Dwi Suharwanto¹, Lia Budimulyati Salman¹, Ken Ratu Gharizah Alhuur¹,

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Jatinangor, Sumedang 45363
Jalan Ir. Soekarno Km 21 Jatinangor, Sumedang 45363

^aemail: raden.febrianto@unpad.ac.id

Abstrak

Imunisasi adalah kegiatan rutin bulanan yang umumnya dilakukan oleh petugas posyandu untuk memberikan vaksin kepada bayi dan balita. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan program imunisasi pasca Covid-19 dengan persepsi minum susu. Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Sasaran adalah orang tua yang telah memiliki balita dan anak kurang dari 10 tahun. Kegiatan diikuti 50 peserta tanpa dikelompokkan secara umur dan jumlah anak. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menyiapkan *pre-test* secara tulisan kemudian menyebarkannya kepada peserta dan melakukan pengumpulan jawaban dilanjutkan dengan ceramah atau pemberian materi imunisasi, diskusi, dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa peserta mengetahui dan memahami imunisasi serta hubungannya dengan persepsi minum susu pasca Covid-19 sebesar 60%, sedangkan 40% belum mengetahui. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan menjadi 100% artinya terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap imunisasi anak dengan persepsi minum susu. Kesimpulan penyuluhan kegiatan imunisasi anak pasca pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan serta antusias dalam usaha kegiatan program imunisasi dengan persepsi minum susu.

Kata kunci : imunisasi, anak, minum susu, covid-19, nagrog

Abstract

Immunization is a monthly routine activity that is generally carried out by posyandu officers to provide vaccines to infants and toddlers. The purpose of this activity is to increase knowledge and implementation of the post-Covid-19 immunization program with the perception of drinking milk. Community Service through the Real Work Lecture (KKN) program which has been carried out in July-August 2022 in Nagrog Village, Cicalengka District, Bandung Regency. The targets are parents who have toddlers and children less than 10 years old. The activity was attended by 50 participants regardless of age and number of children. The method in implementing this activity is to prepare (*pre-test*) in writing then distribute it to participants and collect answers followed by lectures or giving immunization materials, discussions, and questions and answers between resource persons and participants. The results showed that the *pre-test* showed that participants knew and understood immunization and its relationship to the perception of drinking milk after Covid-19 by 60%, while 40% did not know. While the *post-test* increased to 100%, meaning that there was an increase in knowledge and understanding of child immunization with the perception of drinking milk. The conclusion of counseling on child immunization activities after the Covid-19 pandemic to the people of Nagrog Village, Cicalengka District, Bandung Regency can increase understanding, activeness, and enthusiasm in immunization program activities with the perception of drinking milk.

Keywords: immunization, children, drinking milk, covid-19, nagrog

Pendahuluan

Hampir tiga tahun lamanya Indonesia mengalami situasi pandemi Covid-19. Wabah penyakit tersebut rata-rata hampir mengganggu aktivitas semua bidang pemerintahan diantaranya adalah kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pangan. Terganggunya hal tersebut membuat kegiatan program kerja banyak yang tertunda bahkan mengalami kegagalan karena dalam pelaksanaan dan output dari pekerjaanpun tujuannya tidak tercapai. Bidang kesehatan dan pangan merupakan sektor yang sangat penting dan memiliki peranan di dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Kegiatan kesehatan seperti program imunisasi pada anak yang hampir dilaksanakan setiap bulannya terpaksa tidak terselenggara karena pemerintah mengutamakan perhatiannya dahulu pada penyelesaian Covid-19. Begitu juga dengan bidang pangan penyaluran atau pendistribusian kebutuhan masyarakat menjadi terhambat, sehingga terjadi ketidakstabilan harga. Hampir diseluruh provinsi aktivitas masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik karena keterbatasan interaksi antar manusia. Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung adalah wilayah yang terdampak akibat Covid-19 dengan keterbatasan dalam pelaksanaan semua kegiatan pada Bidang Kesehatan. Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung berlokasi di timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Garut. Tercatat Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa masyarakat di Jawa Barat masih rendah terhadap kegiatan imunisasi pada anak, khususnya vaksin campak yaitu 66,23%. Artinya masih terdapat 33,77% anak belum melaksanakan kegiatan tersebut.

Program imunisasi adalah kegiatan usaha dalam memberikan antibodi bagi balita dan anak-anak dengan tujuan tubuh dapat mencegah serta melawan penyakit menular maupun yang tidak menular. Vaksinasi dilakukan guna merangsang

antibodi yang terdapat dalam tubuh. Beberapa vaksin yang wajib diberikan kepada balita atau anak-anak diantaranya polio, campak, hepatitis, hemophilus influenza, DPT, dan BCG. Setiap balita serta anak-anak sebelum umur 10 tahun wajib diberikan berbagai jenis vaksin guna untuk meningkatkan antibody tubuhnya (Usman, 2021). Program imunisasi rutin dilakukan minimal satu bulan sekali kepada balita guna mencegah masuknya penyakit yang dapat membahayakan tubuh dan mematikan (Suhartini dkk., 2021). Kegiatan penyuluhan ini sebenarnya menjadi penguat terhadap masyarakat guna mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan sebelum pandemi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat terlaksana kembali pasca pandemi Covid-19. Terdapat banyak sekali berita atau informasi yang beredar di kalangan masyarakat mengenai akibat minum susu pasca imunisasi, yang diantaranya menjelaskan bahwa pemberian air susu pasca imunisasi pada anak dapat membuat antibodi yang diberikan tidak bekerja secara efektif. Informasi lainnya adalah bahwa sesaat setelah di vaksin anak sebaiknya tidak diberikan air susu karena dapat menyebabkan kelumpuhan serta kematian mendadak. Padahal diketahui bahwa tidak terdapat reaksi antara susu dengan vaksin di dalam tubuh. Perlu diketahui bahwa kandungan susu diantaranya karbohidrat berupa laktosa, protein (casein), lemak (asam lemak esensial dan non esensial), vitamin dan mineral (Ca dan P). Oleh karena itu, peranan penyuluhan sangat penting untuk dilaksanakan kepada masyarakat khususnya di wilayah Nagrog guna untuk menginformasikan serta meluruskan persepsi atau berita yang beredar di masyarakat agar tidak takut untuk melaksanakan kegiatan vaksinasi serta minum susu pasca kegiatan imunisasi.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Bulan Imunisasi Anak (BIAN) telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Sasaran adalah orang tua yang telah memiliki balita dan anak kurang dari 10 tahun. Kegiatan diikuti 50 peserta tanpa dikelompokkan secara umur dan jumlah anak. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menyiapkan (*pre-test*) secara tulisan kemudian menyebarkannya kepada peserta dan melakukan pengumpulan jawaban dilanjutkan dengan ceramah atau pemberian materi imunisasi, diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta. Prosedur kegiatan diantaranya 1) Peserta dipersilahkan masuk dan menduduki kursi yang sudah dipersiapkan. 2) kemudian peserta diberikan lembar pertanyaan secara tulisan sebelum dimulai sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan pertama : a. Apakah yang diketahui tentang imunisasi. b. Mengapa imunisasi penting dilakukan terhadap anak. c. Kapan terakhir melaksanakan imunisasi. d. Seberapa tahukah hubungan vaksinasi dengan minum susu. E. apa yang dilakukan saat program imunisasi tidak terlaksana di saat Covid-19. 3) Mengumpulkan kembali lembar jawaban (*post-test*). 4) Selanjutnya melakukan pemaparan tentang imunisasi anak serta informasi minum susu pasca imunisasi. Kegiatan ini dilakukan oleh narasumber dan saat kegiatan berlangsung antusias peserta aktif memperhatikan terhadap pemaparan tersebut. 5) diskusi dan tanya jawab. Diskusi adalah tentang penjelasan dan pentingnya imunisasi anak serta persepsi minum susu pasca imunisasi. Tanya jawab dilakukannya umpan balik dari narasumber kepada peserta. 6). Monitoring dilakukan dengan kunjungan saat diadakannya kegiatan imunisasi di posyandu di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dilakukan dengan melihat meningkatnya jumlah

orangtua terutama ibu dan anak yang datang ke posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Tema untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dikolaborasikan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa berupa pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak (BIAN). Peran kegiatan imunisasi serta minum susu pasca imunisasi penting untuk dijelaskan apalagi dalam kondisi setelah pandemi Covid-19. Kegiatan ini diawali dengan dilakukannya pendaftaran registrasi peserta penyuluhan oleh masyarakat yang sudah diundang untuk menghadiri acara kegiatan. Sebanyak kurang lebih 50 peserta mendatangi aula untuk mengikuti acara penyuluhan imunisasi dan informasi minum susu pasca vaksin atau imunisasi anak. Peserta yang sudah melaksanakan registrasi mengisi kursi yang sudah disediakan sebelum acara dimulai. Sebelum pematerian dimulai peserta yang terdiri atas ibu-ibu diberikan pertanyaan tertulis (*pre-test*) untuk mengukur sejauhmana pengetahuan serta penerapan imunisasi pada anak. Kuesioner pada pre test berisikan pertanyaan tentang pengetahuan imunisasi, pentingnya imunisasi terhadap anak, pelaksanaan vaksinasi, hubungan vaksinasi dengan minum susu, dan tidak terlaksananya imunisasi saat covid 19. Hasil kuesioner (Diagram 1) menunjukkan bahwa pre test menghasilkan 60% masyarakat mengetahui tentang proses imunisasi pada anak sedangkan 40% belum mengetahuinya. Disamping pengetahuan tentang imunisasi dan pelaksanaannya masyarakat masih juga menganggap bahwa konsumsi susu pasca vaksinasi masih memiliki pemahaman berbahaya. Menurut Karina dan Warsito (2012), pengetahuan ibu-ibu terhadap program imunisasi masih rendah di Desa Jetis Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Jawa Tengah dikarenakan golongan pendidikan, pengalaman, status ekonomi, dan golongan sosial. Dilaporkan Aulia

(2018) pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu (Aulia, 2018). Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Disisi lain, pemahaman terhadap minum

susu pasca imunisasi masyarakat masih menganggap berbahaya hal tersebut akan menyebabkan reaksi tubuh yang menjadi tidak efektif sehingga menyebabkan kelumpuhan anak. Menurut Irmah dkk., (2021) bahwa bayi dan balita diberikan makanan dengan gizi yang baik tidak dapat membahayakan tubuh pasca imunisasi. Susu tidak memberikan efek buruk terhadap tubuh pasca imunisasi karena kandungannya hanya karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Dilaporkan pula oleh Zakiyyah (2021) bahwa susu mengandung immunoglobulin dan gizi lengkap yang baik untuk kesehatan tubuh terutama bayi dan balita.

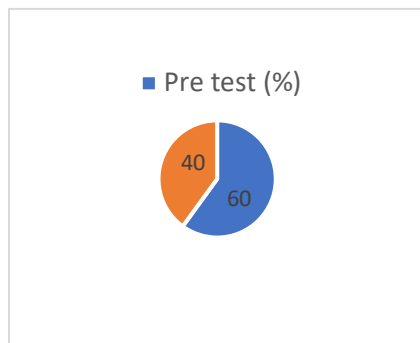


Diagram 1. Pre-test

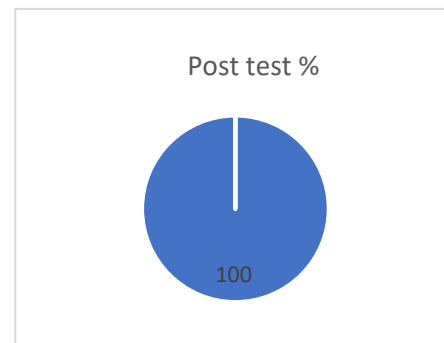


Diagram 2. Post-test



Gambar 1. Penjelasan Pre test



Gambar 2. Penjelasan Imunisasi dan Minum Susu

Setelah kegiatan pengisian pre test dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang imunisasi yang akan dilakukan. Pandemi Covid-19 yang melanda negara Indonesia membuat keterbatasan kegiatan serta interaksi antar manusia, salah satunya adalah pelaksanaan BIAN (bulan imunisasi anak). Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan dan

wawasan yang baru, serta melakukan kembali kegiatan bulanan imunisasi seperti yang biasa dilakukan. Kegiatan imunisasi dilakukan oleh petugas posyandu yang bekerjasama dengan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) guna untuk mengembalikan kembali kegiatan rutin untuk imunisasi anak. Peserta yang sebagian besar adalah ibu-ibu saat

memberikan materi sangat semangat sekali mengikuti kegiatannya. Hal tersebut karena antusiasme masyarakat menyadari bahwa betapa pentingnya dalam melakukan imunisasi karena dapat mencegah serta menekan jumlah angka kematian. Winarsih dkk., (2013) melaporkan bahwa pemberian imunisasi dasar sangat mempengaruhi keberlanjutan pada fase pertumbuhan serta imunitas tubuh berikutnya.

Minum susu adalah budaya sejak zaman sejarah hingga sekarang dan dipercaya dapat menjaga kesehatan tubuh. Pemahaman terhadap minum susu pasca vaksinasi khususnya di masyarakat di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung perlu ditingkatkan kembali selain kegiatan penyuluhan ini melainkan melalui pemahaman media teknologi informasi dengan kekuatan sumber yang lebih akurat dan pelaksanaan kegiatan yang sudah terjadwal. Dilaporkan oleh Dewi dan Dhamanti (2022) bahwa kegiatan imunisasi bayi dan balita perlu penjadwalan secara ulang pasca pandemi Covid-19 guna mendapatkan hasil yang lebih efektif. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pengisian *post-test* dengan hasil menunjukkan (diagram 2) yang signifikan sebesar 100%. Artinya ada peningkatan sebesar 40% dari sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*). Selanjutnya kegiatan tanya jawab dengan para peserta diantaranya berkaitan dengan penegasan penjadwalan ulang tentang pelaksanaan kegiatan bulan imunisasi anak yang akan dilakukan oleh posyandu dan Tim KKN Universitas Padjadjaran. Selain itu, terdapat pula pertanyaan tentang potensi susu yang diberikan kepada bayi atau balita terhadap proses pertumbuhannya saat imunisasi. Kegiatan program ini akan terus berlanjut hingga monitoring sehingga harapan dapat tercapai berkaitan dengan peningkatan dan hubungan imunisasi dengan minum susu pasca Covid-19. Menurut Komariyah dan Wahyudi (2018) bahwa monitoring dalam suatu kegiatan perlu untuk dilakukan hal ini bertujuan agar ketercapaian outputnya

Kesimpulan

Penyuluhan kegiatan imunisasi anak pasca pandemi Covid-19 pada masyarakat Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan serta antusiasme dalam usaha kegiatan program imunisasi dengan persepsi minum susu.

Diharapkan untuk selanjutnya dapat ditingkatkan kembali koordinasi antara posyandu, perangkat desa serta petugas puskesmas untuk mengaktifkan kegiatan imunisasi bulanan pasca pandemi Covid-19 guna untuk kesehatan dan kesejahteraan khususnya balita serta anak-anak di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Kepala dan Sekretaris Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran, Tim Dosen KKN Nagrog, serta mahasiswa KKN Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang telah ikut serta dalam kegiatan KKN tentang BIAN (Bulan imunisasi anak) dari awal sampai dengan selesai kegiatan.

Daftar Pustaka

- Aulia, D. L. N. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Tambahan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 3(1): 22-25.
- Badan Standardisasi Nasional. (2021). <https://www.bps.go.id/indicator/30/211/1/persentase-balita-yang-pernah-mendapat-imunisasi-campak.html>. (Diakses tanggal 4 september 2022 Pukul 09.41 WIB).
- Dewi, J. S., & Dhamanti, I. (2022). Perbandingan Kebijakan Pelaksanaan Imunisasi Rutin pada Anak sebelum dan selama Pandemi. *JIIIP-Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 808-812.
- Irmah, N. F., Nurislamyati, N., & Febriyanti, M. (2021). Analisis Situasi Gizi Buruk Pada Bayi Dan Balita di Kecamatan Woha Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 154-162.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 30-35.
- Komariyah, L., & Wahyudi, W. (2018, April). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMA Negeri Kota Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan* (pp. 193-198).
- Suhartini, D., Rahma, Y., & Setiani, L. A. (2021). Remainder Imunisasi Pada Sistem Informasi Posyandu untuk Memantau Kelengkapan Imunisasi Rutin Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 32-45.
- Usman, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259-263.
- Winarsih, S., Imavike, F., & Yunita, R. (2013). Hubungan peran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar dengan status imunisasi bayi di desa wilayah kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 1(2), 135-140.
- Zakiyyah, H. N. S. (2021). Susu Sapi sebagai Obat bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 375-388.